

Analysis Of Parenting Patterns On Learning Motivation In Class IV Students At SDN Cibunigeulis 4

Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Cibunigeulis 4

Erlangga Kusumah¹⁾; Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen²⁾; Hatma Heris Mahendra³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ erlanggakusumah22@gmail.com, ²⁾ rizkihadiwijayazulkarnaen@unper.ac.id, ³⁾ hatmaheris@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2024]
Revised [27 Juni 2024]
Accepted [30 Juni 2024]

KEYWORDS

Parenting Patterns, Learning
Motivation

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Cibunigeulis 4. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajarnya karena adanya masalah dalam pola asuh orang tua di SDN Bunigeulis 4. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Hasil penelitian ini adalah tentang analisis pola asuh terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Cibunigeulis 4 ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Sementara itu pola asuh otoriter termasuk kategori yang menyebabkan anak lebih tertekan dan manja.

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of parenting patterns on learning motivation in fourth grade students at SDN Cibunigeulis 4. The problem in this research is that there are students who lack motivation in studying because of problems in parenting patterns at SDN Bunigeulis 4. Methods in research This method uses a descriptive qualitative method. The data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The results of this research are about the analysis of parenting patterns on the learning motivation of grade 4 students at SDN Cibunigeulis 4. There are differences in students' learning motivation in terms of their parents' parenting patterns. Parents who apply a democratic parenting style are better than parents who apply an authoritarian and permissive parenting style. Meanwhile, authoritarian parenting is a category that causes children to be more stressed and spoiled.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang signifikan dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan utama Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan Masyarakat. Menurut Fadhillah et al (2019), "Pendidikan tentunya menjadi salah satu hal yang penting bagi manusia, baik dalam pendidikan formal maupun non formal sehingga mampu membentuk kepribadian manusia serta memotivasi manusia". Jika pendidikan tidak memberikan hasil yang memuaskan, kualitas sumber daya manusia dapat terpengaruh negatif. Dalam pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengaruh dalam keluarga terutama dalam pola asuh.

Pola asuh diartikan sebagai metode yang digunakan oleh orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Menurut Sunarti (2016) pola asuh mencakup perilaku orangtua yang mencolok atau mengendalikan dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Hal ini sependapat dengan Nadhifah et al (2021), "Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan hal penting yang mampu mengoptimalkan pertumbuhan serta motivasi anak dalam mencapai keberhasilan". Selain itu, menurut Viandari dan Kadek (2019), "Pola asuh mencakup sikap orang tua dalam berinteraksi membimbing, membina, dan mendidik anaknya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk harapan agar anak dapat meraih kesuksesan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan".

Sehingga dalam pola asuh lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki berbagai jenis, hal ini sependapat dengan Adawiah (2017) yang menyatakan bahwa "Terdapat tiga jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak. pertama, terdapat pola asuh otoriter, Dimana orang tua memberlakukan aturan atau batasan yang bersifat mutlak tanpa memberi ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Kedua, terdapat pola asuh demokratis yang mengutamakan kepentingan anak namun tetap tegas dalam mengendalikan mereka. Pola ini bersifat rasional dan memberikan kebebasan kepada anak

untuk memilih serta bertindak, dengan pendekatan yang hangat. Ketiga, terdapat pola asuh permisif, di mana orang tua menerapkan pola ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa pun yang diinginkannya tanpa pertanyaan atau pembatasan". Dalam hal ini, ternyata pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki berbagai jenis yang nantinya bisa memotivasi anak dalam proses belajar.

Sadirman (2018) mengartikan motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Menurut Harianti & Suci (2016), "Motivasi belajar dan proses belajar merupakan aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan". Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan potensial, hasil dari peraktek untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, motivasi dianggap sebagai kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang menggerakkan kegiatan belajar.

Oleh karena itu, motivasi berperan penting dalam membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan maksimal. Menurut Syah (2017), motivasi belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang terdapat dalam diri individu, seperti sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan cita-cita. Sementara itu, faktor eksternal adalah elemen-elemen yang berasal dari luar individu, meliputi pola asuh, sistem pendidikan sekolah, dan sistem kehidupan Masyarakat. Diantara beberapa faktor tersebut, faktor pola asuh banyak yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dapat diartikan sebagai metode yang digunakan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Ini melibatkan cara orang tua yang mengekspresikan kasih sayang, memberikan dukungan saat menghadapi dan menyelesaikan masalah, bersikap hangat, terbuka, serta tersedia untuk berkomunikasi dan mendengarkan setiap anak dengan penuh perhatian (James, 2016).

Menurut Sunarti, (2016) pola asuh mencakup perilaku orang tua yang paling mencolok atau mengendalikan dalam interaksi sehari-hari dengan anak. ini melibatkan berbagai aspek, seperti orang tua menjalankan disiplin terhadap anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan, mengejarkan keterampilan hidup, dan menggunakan emosi untuk mengembangkan konsep diri.

Dengan merujuk pada pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan metode yang digunakan oleh orang tua yang membimbing, mendidik, merawat, memelihara, mengajar dan melatih anak. ini melibatkan pendekatan berupa disiplin, memberikan contoh baik, pemberian kasih sayang, serta penggunaan hukuman, dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi individu yang baik dan dapat menyelesaikan diri dengan perkembangan zaman.

Motivasi Belajar

Sardiman (2018) mengartikan motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri individu. Definisi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Motivasi menjadi awal terjadinya transformasi energi dalam diri setiap orang.
2. Motivasi dapat dikenal melalui kemunculan perasaan seseorang.
3. Kehadiran sesuatu tujuan akan memicu suatu motivasi

Hamzah (2013) menyatakan bahwa tanda atau petunjuk motivasi dalam pembelajaran dapat dijelaskan berikut:

1. Kehadiran keinginan dan Hasrat untuk mencapai kesuksesan.
2. Kehadiran dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.
3. Kehadiran harapan terkait dengan cita-cita masa depan.
4. Kehadiran penghargaan dalam konteks pembelajaran siswa.
5. Kehadiran kegiatan pembelajaran.
6. Kehadiran lingkungan yang mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Dimana bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Nazir (2014) menyatakan bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai upaya pencarian kebenaran yang didasarkan pada penalaran logis”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan metode pendekatan kualitatif yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terkait dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang digunakan melalui kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks tertentu.

Menurut Mearns & Gunaydin (2015), “Tujuan penelitian deskriptif metode kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana suatu komunikasi atau individu merespons isu-isu tertentu. Dalam situasi ini, penting bagi peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjamin kualitas dari proses penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk data yang telah dikumpulkan. Penelitian deskriptif kualitatif yang berkualitas seharusnya dilakukan langsung di lapangan terhadap subjek yang diteliti dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, informasi deskriptif kualitatif dapat diperoleh bukan hanya dari kasus yang terjadi objek penelitian, tetapi juga dari semua pihak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi Peserta Didik

Observasi ini dilaksanakan terhadap 4 orang peserta didik kelas 4 yang dimana terdapat karakter motivasi rendah, sedang dan tinggi. Observasi ini dilakukan pada tanggal 17 juni 2024 sampai dengan 19 juni 2024. Tujuan observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar di kelas 4 SDN Cibunigeulis 4. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Hasil Observasi Peserta Didik Berinisial AS

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua adik menyuruh untuk membatasi komunikasi dengan orang lain atau teman Adik	√	
2.	Apakah adik selalu bercerita kepada orang tua tentang aktifitas di sekolah	√	
3.	Apakah orang tua adik selalu memberi saran untuk memilih teman		√
4.	Apakah orang tua selalu menuntut untuk selalu menjadi juara kelas	√	
5.	Apakah orang tua selalu membiarkan untuk menghadapi suatu masalah dengan sendiri		√
6.	Apakah orang tua selalu mendukung prestasi adik	√	
7.	Apakah adik merasa takut jika memulai pembicaraan dengan orang tua		√
8.	Apakah orang tua selalu menghargai usaha yang adik lakukan walaupun gagal	√	
9.	Apakah orang tua selalu mendukung bakat yang adik miliki	√	
10.	Apakah orang tua selalu memberikan masukan terhadap masukan yang adik miliki	√	

Berdasarkan tabel 1 menunjukan peserta didik berinisial MR berada pada kategori sedang dengan jumlah skor yaitu enam point. Hal tersebut terbukti bahwa peneliti melihat ketika sedang dalam proses pembelajaran peserta didik lebih mengobrol di bandingkan dengan belajar tetapi ketika ada ice breaking peserta didik tersebut agak bersemangat dan juga termotivasi.

Tabel 2 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua adik menyuruh untuk membatasi komunikasi dengan orang lain atau teman Adik		√
2.	Apakah adik selalu bercerita kepada orang tua tentang aktifitas di sekolah	√	
3.	Apakah orang tua adik selalu memberi saran untuk memilih teman		√
4.	Apakah orang tua selalu menuntut untuk selalu menjadi juara kelas		√
5.	Apakah orang tua selalu membiarkan untuk menghadapi suatu masalah dengan sendiri		√
6.	Apakah orang tua selalu mendukung prestasi adik	√	
7.	Apakah adik merasa takut jika memulai pembicaraan dengan orang tua	√	
8.	Apakah orang tua selalu menghargai usaha yang adik lakukan walaupun gagal	√	
9.	Apakah orang tua selalu mendukung bakat yang adik miliki	√	
10.	Apakah orang tua selalu memberikan masukan terhadap masukan yang adik miliki	√	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peserta didik berinisial AS berada pada kategori sedang dengan jumlah skor yaitu tujuh point. Hal tersebut terbukti bahwa sedang penelitian pun peserta didik agak kurang semangat dalam pembelajaran peserta didik AS juga lumayan cukup baik dalam motivasi belajar siswa itu pun juga jika ada orang tuanya peserta didik AS motivasinya naik tetapi jika tidak ada orang tuanya kembali tidak bersemangat Hal ini bisa menjadi pengawasan penting bagi orang tua sekaligus guru harus bekerja keras lagi supaya anak tersebut bisa termotivasi dengan baik.

Tabel 3 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua adik menyuruh untuk membatasi komunikasi dengan orang lain atau teman Adik		√
2.	Apakah adik selalu bercerita kepada orang tua tentang aktifitas di sekolah	√	
3.	Apakah orang tua adik selalu memberi saran untuk memilih teman		√
4.	Apakah orang tua selalu menuntut untuk selalu menjadi juara kelas	√	
5.	Apakah orang tua selalu membiarkan untuk menghadapi suatu masalah dengan sendiri		√
6.	Apakah orang tua selalu mendukung prestasi adik	√	
7.	Apakah adik merasa takut jika memulai pembicaraan dengan orang tua		√
8.	Apakah orang tua selalu menghargai usaha yang adik lakukan walaupun gagal	√	
9.	Apakah orang tua selalu mendukung bakat yang adik miliki	√	
10.	Apakah orang tua selalu memberikan masukan terhadap masukan yang adik miliki	√	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan peserta didik berinisial IN berada pada kategori sedang dengan jumlah skor yaitu 6 point. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik IN ketika sedang proses pembelajaran agak tidak konsentrasi pada pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung pun peserta didik IN suka mengobrol dengan teman sebangkunya tetapi ketika guru memberikan tugas suka langsung mengerjakan akan tetapi bila guru memperbolehkan ketika yang sudah menyelesaikan tugas boleh istirahat.

Tabel 4 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua adik menyuruh untuk membatasi komunikasi dengan orang lain atau teman Adik		√
2.	Apakah adik selalu bercerita kepada orang tua tentang aktifitas di sekolah	√	
3.	Apakah orang tua adik selalu memberi saran untuk memilih teman	√	
4.	Apakah orang tua selalu menuntut untuk selalu menjadi juara kelas	√	
5.	Apakah orang tua selalu membiarkan untuk menghadapi suatu masalah dengan sendiri		√
6.	Apakah orang tua selalu mendukung prestasi adik	√	
7.	Apakah adik merasa takut jika memulai pembicaraan dengan orang tua		√
8.	Apakah orang tua selalu menghargai usaha yang adik lakukan walaupun gagal	√	
9.	Apakah orang tua selalu mendukung bakat yang adik miliki	√	
10.	Apakah orang tua selalu memberikan masukan terhadap masukan yang adik miliki	√	

Berdasarkan tabel 4 menunjukan peserta didik berinisial ys berada pada kategori sedang dengan jumlah skor yaitu tujuh point. Hal ini juga terbukti peneliti melihat bahwa peserta didik YS masih belum fokus terhadap pembelajaran yang membuat anak lebih kelihatan lelah dibandingkan dengan peserta didik lain ketika pembelajaran langsung bahkan ketika ice breaking pun agak kurang semangat. Hal ini membuat bagi guru harus bekerja ekstra lebih kerja keras lagi dalam membangkitkan peserta didik YS tersebut.

Observasi Orang Tua Peserta Didik

Observasi ini dilaksanakan terhadap orang tua peserta didik yang berinisial Ibu N, Ibu E, Ibu D dan Ibu L. dalam penelitian ini terdapat tiga jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif hal ini memfokuskan penelitian kepada orang tua peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua berikan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 juni sampai dengan 25 juni. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan.

Observasi Ibu N

Tabel 5 Pola Asuh Otoriter

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Menerapkan aturan yang tegas	a. Membiasakan anak melakukan aturan yang ada	√	
		b. Memberikan tanggung jawab	√	
		c. Tidak memanjakan anak	√	
2.	Memaksa anak melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua	a. Harus selalu patuh terhadap peraturan meskipun anak tidak menyukainya	√	
		b. Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari	√	
3.	Bersifat Menghukum	a. Memberikan hukuman ketika tidak melakukan tata tertib	√	
		b. Memberikan hukuman ketika tidak disiplin	√	
4.	Dibatasi dalam Tindakan	a. Membatasi jika bermain berlebihan	√	
		b. Membatasi lingkungan pergaulan anak dalam memilih teman		√
5.	Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	a. Kurangnya komunikasi dengan anak		√
Jumlah Skor				

Berdasarkan dari tabel 5 hasil Observasi menganalisis pola asuh Otoriter dari ibu N terdapat delapan kategori yang berskor, menandakan jika ibu N begitu sangat menyayangi anaknya dalam pola asuh, tapi ibu N tidak bisa memberikan kebebasan luar pada anaknya karena ketakutan dalam kondisi lingkungan sosial di zaman sekarang, oleh sebab itu ibu N membatasi kegiatan luar pada anaknya.

Tabel 6 Pola Asuh Demokrasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Memberikan kebebasan untuk berpendapat	a. Tidak mengabaikan pendapat anak	√	
		b. Membebaskan anak untuk memilih	√	
2.	Menciptakan kehidupan sosial yang sehat	a. Membangun komunikasi dengan anak	√	
		b. Memberikan dukungan penuh dalam kegiatan yang positif	√	
3.	Anak mampu bersosial baik dengan baik di lingkungan sekitar	a. Memberikan kebebasan untuk memilih teman	√	
		b. Membebaskan anak untuk melakukan sesuatu	√	

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi dalam pola asuh Demokratis yang dilakukan ibu N memberikan kebebasan pada anaknya dalam kegiatan bersosial, kebebasan berpendapat dan keberhasilan bersosialisasi dalam lingkungan sehat, meskipun di era zaman sekarang pergaulan yang mengambil banyak sisi negatifnya. Namun ibu N tetap memberikan bimbingan serta pengawasan pada anaknya.

Tabel 7 Pola Asuh Permisif

	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kebebasan penuh	a. Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapa pun	√	
		b. Tidak membatasi pergaulan anak	√	
2.	Tidak ada aturan dan tanggung jawab	a. Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar		√
		b. Tidak peduli terhadap tugas pekerjaan rumah anak		√
3.	Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak	a. Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak		√
		b. Selalu menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah	√	

Berdasarkan tabel 7 hasil observasi pola asuh permisif ibu N dapat dilihat dalam pola asuh yang tidak memberikan aturan tanggung jawab tidak adanya diskusi komunikasi antara ibu dan anak, dan memberikan kebebasan penuh pada anaknya dalam bersosialisasi.

Observasi Ibu E**Tabel 8 Pola Asuh Otoriter**

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Menerapkan aturan yang tegas	d. Membiasakan anak melakukan aturan yang ada		√
		e. Memberikan tanggung jawab	√	
		f. Tidak memanjakan anak		√
2.	Memaksa anak melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua	c. Harus selalu patuh terhadap peraturan meskipun anak tidak menyukainya		√
		d. Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari		√
3.	Bersifat Menghukum	c. Memberikan hukuman ketika tidak melakukan tata tertib	√	
		d. Memberikan hukuman ketika tidak disiplin	√	
4.	Dibatasi dalam Tindakan	c. Membatasi jika bermain berlebihan	√	
		d. Membatasi lingkungan pergaulan anak dalam memilih teman		√
5.	Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	b. Kurangnya komunikasi dengan anak	√	
Jumlah Skor				

Dari hasil obserasi pola asuh Otoriter ibu E dalam pola asuh yang di berikan pada adanya memacu pada kedisiplinan yang di terapkan, anaknya yang harus mematuhi aturan dan seutu memberikan hukuman dapa anaknya, sehingga tidak memberikan kebebasan pada anakya untuk berkomunikasi dengan baik. Namun dengan adanya hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan anak yang baik.

Tabel 9 Pola Asuh Demokratis

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Memberikan kebebasan untuk berpendapat	c. Tidak mengabaikan pendapat anak		√
		d. Membebaskan anak untuk memilih	√	
2.	Menciptakan kehidupan sosial yang sehat	c. Membangun komunikasi dengan anak	√	
		d. Memberikan dukungan penuh dalam kegiatan yang positif	√	
3.	Anak mampu bersosial baik dengan baik di lingkungan sekitar	c. Memberikan kebebasan untuk memilih teman	√	
		d. Membebaskan anak untuk melakukan sesuatu	√	

Dari hasil observasi polaa asuh Demokratis memberikan kebbasan bersosialisasi dalam lingkungan sosial, menciptakan komunikasi hidup yang sejaht dalam brsosialisasi, dan memberikan kebbasan dalam berpendapat. Hal tersebut dapat dilihat pola asuh Ibu E dalam demokratis sudah baik.

Tabel 10 Pola Asuh Permisif

	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kebebasan penuh	a. Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapa pun		√
		b. Tidak membatasi pergaulan anak		√
2.	Tidak ada aturan dan tanggung jawab	a. Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar		√
		b. Tidak peduli terhadap tugas pekerjaan rumah anak	√	
3.	Kuranganya komunikasi antara orangtua dan anak	A. Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	√	
		B. Selalu menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah	√	

Dilihat dari pola asuh Permisif Ibu E dalam memberikan kebebasan masih di batasi, memberikan pembatas dalam bersosial, bila anak meakukan kesalahan dianggap wajar dalam artian teguran tiak di berlakukan dalam pola asuhnya.

Observasi Ibu D

Tabel 11 Pola Asuh Otoriter

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Menerapkan aturan yang tegas	a. Membiasakan anak melakukan aturan yang ada	√	
		b. Memberikan tanggung jawab		√
		c. Tidak memanjakkkan anak	√	
2.	Memaksa anak melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua	d. Harus selalu patuh terhadap peraturan meskipun anak tidak menyukainya	√	
		e. Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari		√
3.	Bersifat Menghukum	f. Memberikan hukuman ketika tidak melakukan tata tertib		√
		g. Memberikan hukuman ketika tidak disiplin	√	
4.	Dibatasi dalam Tindakan	h. Membatasi jika bermain berlebihan	√	
		i. Membatasi lingkungan pergaulan anak dalam	√	

		memilih teman		
5.	Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	j. Kurangnya komunikasi dengan anak	√	
Jumlah Skor				

Pola asuh Otoriter ibu D mematasi dalam tindakan lingkungan pertemanan, kurangnya diskusi antara orang tua dan anak, memberikan hukuman dalam kedisiplinannya saat anak melakukan kesalahan. Pola asuh ibu D dinyatakan tegas dalam hal memberikan peraturan tanpa persetujuan anaknya, karena anak dianggap harus mengikuti apa yang dilakukan orang tua demi kebaikan dirinya.

Tabel 12 Pola Asuh Demokrasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Memberikan kebebasan untuk berpendapat	e. Tidak mengabaikan pendapat anak	√	
		f. Membebaskan anak untuk memilih	√	
2.	Menciptakan kehidupan sosial yang sehat	e. Membangun komunikasi dengan anak	√	
		f. Memberikan dukungan penuh dalam kegiatan yang positif	√	
3.	Anak mampu bersosial baik dengan baik di lingkungan sekitar	e. Memberikan kebebasan untuk memilih teman	√	
		f. Membebaskan anak untuk melakukan sesuatu	√	

Pola asuh Demokratis ibu D dilihat dari hasil observasi begitu sangat baik, dilihat dari kategori cara berkomunikasi, memberikan pengertian, serta dalam bersosialisasi dalam melakukan sesuatu hal, dengan pengawasan dari ibu D anak masih tetap melakukannya.

Tabel 13 Pola Asuh Permisif

	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kebebasan penuh	c. Membolehkan anak untuk bergaul dengan siapa pun	√	
		d. Tidak membatasi pergaulan anak	√	
2.	Tidak ada aturan dan tanggung jawab	c. Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar	√	
		d. Tidak peduli terhadap tugas pekerjaan rumah anak		√
3.	Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak	c. Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	√	
		d. Selalu menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah	√	

Dilihat dari pola asuh Permisif ibu D hanya tidak setuju dengan tugas anak di rumah, dilihat dari cara pola asuh ibu D cenderung menajakan anaknya, memberikan lompahan kasih sayang pada anaknya, dan menjaga bagaimana anaknya bersosial.

Lembar Observasi Ibu L
Tabel 14 Pola Asuh Otoriter

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Menerapkan aturan yang tegas	d. Membiasakan anak melakukan aturan yang ada		√
		e. Memberikan tanggung jawab	√	
		f. Tidak memanjakkan anak	√	
2.	Memaksa anak melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua	f. Harus selalu patuh terhadap peraturan meskipun anak tidak menyukainya		√
		g. Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari		√
3.	Bersifat Menghukum	h. Memberikan hukuman ketika tidak melakukan tata tertib		√
		i. Memberikan hukuman ketika tidak disiplin	√	
4.	Dibatasi dalam Tindakan	j. Membatasi jika bermain berlebihan		√
		k. Membatasi lingkungan pergaulan anak dalam memilih teman		√
5.	Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	k. Kurangnya komunikasi dengan anak		√
Jumlah Skor				

Dilihat dari pola asuh Otoriter ibu L memberikan tanggung jawab pada anak dengan kedisiplinan tidak memanjakan anaknya dan memberikan hukuman pada anaknya apabila melakukan kesalahan dalam artian melaanggar aturan. Namun anak tidak di berikan kebebasan dalam berpendapat mengemukakan apa yang diinginkannya

Tabel 15 Pola Asuh Demokrasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Memberikan kebebasan untuk berpendapat	g. Tidak mengabaikan pendapat anak		√
		h. Membebaskan anak untuk memilih		√
2.	Menciptakan kehidupan sosial yang sehat	g. Membangun komunikasi dengan anak	√	
		h. Memberikan dukungan penuh dalam kegiatan yang positif	√	
3.	Anak mampu bersosial baik dengan baik di lingkungan sekitar	g. Memberikan kebebasan untuk memilih teman	√	
		h. Membebaskan anak untuk melakukan sesuatu	√	

Dari hasil observasi pola asuh Demokratis ibu L tidak memberikan kebebasan berpendapat pada anaknya, tetapi memberikan wadah sosial yang sehat serta membebaskan anak bersosialisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ibu L tidak memberikan kebebasan dalam berpendapat tetapi membimbing dalam kegiatan bersosial anaknya agar terhindar dari pergaulan negatif.

Tabel 16 Pola Asuh Permisif

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kebebasan penuh	e. Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapa pun		√
		f. Tidak membatasi pergaulan anak		√
2.	Tidak ada aturan dan tanggung jawab	e. Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar		√
		f. Tidak peduli terhadap tugas pekerjaan	√	

		rumah anak		
3.	Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak	g. Tidak ada diskusi antara orangtua dan anak	√	
		h. Selalu menanyakan kegiatan sehari-hari di sekolah	√	

Dari hasil observasi pola asuh permisif bersama ibu L tidak memberikan kebebasan penuh, aturan dan tanggung jawab tidak menjadi hal utama pada anaknya, sehingga anak merasa ada kebebasan karena aturan yang tidak tegas.

Pembahasan

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan pengumpulan data di sajikan dengan teknis wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan berkaitan pola asuh orang tua terhadap anak dalam membentuk suatu kemandirian Hurlock (dalam masni, 2017:71) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga pola asuh yaitu: Otoriter, Demokratis dan Permisif. Antara lain di jelaskan sebagai berikut:

1. Pola asuh Ibu N cenderung pada Otoriter

Hasil obserasi responden yang di berikan ibu N di tunjukkan Dari hasil observasi polaa asuh Otoriter. Baumrind (2014) menguraikan bahwa pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Orang tua berusaha membentuk, mengontrol, dan menilai sikap serta perilaku anak sesuai dengan aturan disiplin yang ditetapkan oleh orang tua. Orang tua mematuhi nilai-nilai yang dianggap terbaik, memrintahkan kerja sama, dan mempertahankan tradisi Orang tua lebih sering menggunakan terkanan dan kurang memberikan perhatian terhadap komunikasi anantara orang tua dan anak. Orang tua cenderung membatasi kebebasan atau kemandirian anak memberikan kebbasan bersosialisasi dalaam lingkungan sosial, menciptakan komunikasi hidup yang sejahtera dalam brsosialisasi, dan memberikan kebbasan dalam berpendapat. Hal tersebut dapat dilihat pola asuh Ibu N dalam Otoriter sudah baik.

2. Pola asuh Ibu E cenderung pola asuh demokratis

Hasil responden Ibu E dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa Dari hasil obserasi dalam pola asuh Demokratis yang dilakukan ibu E Soenarjati (2014) mengidentifikasi bahwa pola asuh ini dapat dikenali melalui karakteristik berikut: Adanaya keseimbangan dalam pemberian hak dan kewajiban anantara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Tingkat kontrol yang tinggi, memerlukan anak untuk bertindak sesuai dengan tingkatan sosial yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Meskipun demikian, tetap memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. memberikan kebebasan pada anaknya dalam keegiatan bersosial, kebebasan berpendapat dan keberhasilan berssosialisasi dalam lingkungan sehat, meskipun di era zaman sekarang pergaulan yang mengambil banyak sisi negatifnya. Namun ibu N tetap memberikan bimbingan serta pengawasan pada anaknya.

3. Pola asuh ibu D cenderung pada Demokratis

Hasil responden ibu D dari observasi yang didapat Pola asuh Demokratis. Soenarjati (2014) mengidentifikasi bahwa pola asuh ini dapat dikenali melalui karakteristik berikut: Adanaya keseimbangan dalam pemberian hak dan kewajiban anantara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Tingkat kontrol yang tinggi, memerlukan anak untuk bertindak sesuai dengan tingkatan sosial yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Meskipun demikian, tetap memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. ibu D dilihat dari hasil obsersavasi begitu sangat baik, dilihat dari kategori cara berkomunikasi, memberikan pengertian, serta dalam bersosialisasi dalam meakukan sesuatu hal, dengan pengawasan dari ibu D anak masih tetap melakukannya.

4. Pola asuh ibu L cenderung pada Permisif

Dari hasil observasi pola asuh permisif bersama ibu D tidak memberikan kebebasan penuh, aturan dan tanggung jawab tidak menjadi hal utama pada anaknya, sehingga anak merasa ada kebebasan karena aturan yang tidak tegas. Menurut Baumrind (2013) pola asuh ini dapat mengakibatkan kesulitan anak dalam mengendalikan diri, kurang patuh, dan kurang terlibat dalam aktivitas di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pola asuh terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Cibunigeulis 4 ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan orang tua yang menrapkan pola asuh otoriter dan permisif. Sementara itu pola asuh otoriter termasuk kategori yang, menyebabkan

anak lebih tertekan dan manja. Betapa berpengaruhnya hubungan pola asuh orang tua terhadap seluruh aspek perkembangan anak, dalam penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa:

1. Pola asuh yang diterapkan Ibu N cenderung ke otoriter
2. Motivasi peserta didik AS cenderung lebih sedang.
3. Pola asuh yang diterapkan Ibu E cenderung ke demokratis
4. Motivasi peserta didik MR cenderung ke sedang
5. Pola asuh yang diterapkan Ibu D cenderung ke demokratis
6. Motivasi peserta didik IN cenderung ke sedang
7. Pola asuh yang diterapkan Ibu L cenderung ke demokratis
8. Motivasi peserta didik YS cenderung ke sedang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Berdasarkan penelitian orang tua disarankan untuk menggunakan pola asuh yang tepat, karena dapat meningkatkan kemandirian pada anak. memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan kegiatan mengurus diri dengan diawasi orang tua salah satu wujud membangun kemandirian anak. Saran untuk orang tua disetiap tipenya

- a. Orang tua dengan tipe otoriter, mereka menerapkan aturan yang tegas dan keras dengan keputusan sendiri yang menurutnya baik tidak memperdulikan perasaan anak. Orang tua sebaiknya melakukan diskusi untuk saling menerima dan memberi saran.
- b. Orang tua dengan tipe demokratis, mereka mempunyai peraturan yang tidak mengekang, anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya dan keinginannya. Sebagai orang tua harus bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak.
- c. Orang tua dengan tipe permisif, mereka terlalu cuek dan acuh serta kurang memperhatikan anak hanya memenuhi kebutuhannya saja. Sebagai orang tua sebaiknya memiliki waktu untuk saling mengobrol dengan bercerita tentang apa, sehingga anak merasa diperdulikan. Orang tua juga harus memiliki batasan kepada anak, agar anak tidak semena-mena sejak dini dan terbawa hingga dewasa.

2. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya, dapat menghubungkan aspek-aspek kemandirian lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- Hidayatulloh, A. (2022). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91-96.
- Hidayah, S. T. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V mi negeri sindutan temon kulon progo. *Skripsi (diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun). *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87-92.
- Manurung, R. D. F. M. B., & Tafonao, T. (2021). Problem pembelajaran online di masa pandemi terhadap psikologi anak usia 10-12 tahun. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(1), 20-28.
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Baumrind. (2014). Dimensi Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Teknodik* Vol. 19, 69-77.